

Penelitian Lorca, Ballesta, dan Meca (2011) menyatakan atribut lain dari komite audit telah ditemukan sebagai faktor penting dalam pemantauan yang efektif, secara khusus mampu mengendalikan komite audit independensi. Komite audit terdiri dari semua direktur independen untuk perusahaan yang diperdagangkan di bursa saham terorganisir, yang didefinisikan sebagai persentase direktur independen di komite audit. Anggota komite audit adalah independen, jika tidak berafiliasi dengan tegas dan tidak menerima biaya konsultasi (Anderson, Mansi, & Reeb, 2014). Rahmawati (2015) komite audit diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas kontrol internal.

Komite audit memonitoring kinerja manajemen yang membantu dalam hal meningkatkan kinerja dalam perusahaan sesuai dengan keinginan kreditor. Komite audit yang bagus dan efektif akan meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga kepercayaan kreditor meningkat dan akan mempengaruhi biaya utang lebih rendah (Mutmainnah & Wardhani, 2016). Perusahaan diharuskan memiliki komite audit paling sedikit tiga orang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Gamaliel & Sudjarni, 2015). Penelitian berpengaruh signifikan dalam menurunkan biaya utang. Jaminan atas integritas pelaporan keuangan yaitu keefektifan komite audit, sehingga kepercayaan kreditor meningkat dan mempengaruhi biaya utang yang dikenakan, serta mempengaruhi *return* (Prasetyo & Raharja, 2013).

Penelitian oleh Anderson *et al.* (2014), Prasetyo dan Raharja (2013), dan Gamaliel dan Sudjarni (2015) menunjukkan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif pada biaya utang. Penelitian oleh Lorca dan Meca (2011), dan Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa komite audit terhadap memiliki pengaruh signifikan secara positif.

2.3.8 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Biaya Utang

Current Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aset lancar dan kewajiban lancar. *Current Ratio* biasanya sebagai alat untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan (Erari, 2014). Indikasi adanya masalah dalam likuiditas biasanya adalah rendahnya rasio lancar karena perusahaan tersebut menunjukkan ketidakmampuan perusahaannya dalam mencukupi kewajiban

dalam jangka pendeknya, rasio lancar diukur sebagai aset lancar yang dibagi dengan liabilitas lancar. Rasio ini adalah salah satu ukuran umum dari likuiditas perusahaan dan kekuatan untuk memenuhi kewajiban (Assofi & Hani, 2017).

Ozkaya (2018) menyatakan karena lebih banyak jaminan memberikan lebih banyak keamanan kepada pemberi pinjaman. Rasio lancar yang tinggi belum tentu mencerminkan perusahaan dikelola dengan baik karena jika terlalu tinggi maka sumber daya tidak digunakan semaksimal mungkin sehingga tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Rasio lancar yang tinggi tidak menjamin suatu perusahaan mampu membayar utang dan kinerja yang baik karena kas yang berlebih, piutang, dan persediaan yang menumpuk juga tidak menguntungkan dan tidak produktif. Hal ini dapat merugikan investor sehingga investor kurang berminat pada perusahaan yang rasio lancar terlalu tinggi, sehingga dalam melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal investor kurang memperhatikan manajemen kas, piutang, serta persediaan yang ada di perusahaan, dan menyebabkan biaya utang menjadi lebih rendah (Nurlita *et al.* 2018).

Penelitian oleh Ozkaya (2018), Nurlita *et al.* (2018), Parsian dan Koloukhi (2013) menunjukkan rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif pada biaya utang. Penelitian oleh Assofi dan Hani (2017), Pratama dan Erawati (2017), Erari (2014) menunjukkan rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan secara positif pada biaya utang.

2.3.9 Pengaruh *Cash Flow from Operating Activities* terhadap Biaya Utang

Arus kas merupakan sebuah laporan keuangan usaha yang dapat memberikan data tentang kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Arus kas terbagi menjadi tiga bagian yaitu operasi, *financial*, investasi. Arus kas operasi merupakan arus kas yang berhubungan dengan operasional usaha yang didalamnya berisi penerimaan kas dari konsumen, pendapatan piutang, pembayaran utang, pembayaran biaya gaji, penerimaan bunga, pembayaran pajak, serta pengeluaran lain yang berhubungan dengan operasional usaha (Kesuma, 2014).

Trisnawati dan Wahidahwati (2013) menyatakan arus kas memainkan peran penting untuk memperkirakan masa depan kinerja suatu perusahaan dan memiliki kecenderungan untuk melepaskan perkiraan arus kas operasi pada saat sudah jelas bahwa laba per saham tidak terbukti andal dalam hal mengevaluasi masa depan perusahaan. Misalnya, pendapatan volatilitas tinggi, ditambah dengan kesehatan keuangan yang buruk dari suatu perusahaan bertindak sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut dapat dihadapi dengan jumlah tertekan tertentu dan karena itu memerlukan penilaian yang tajam dari arus kas (Das, 2017).

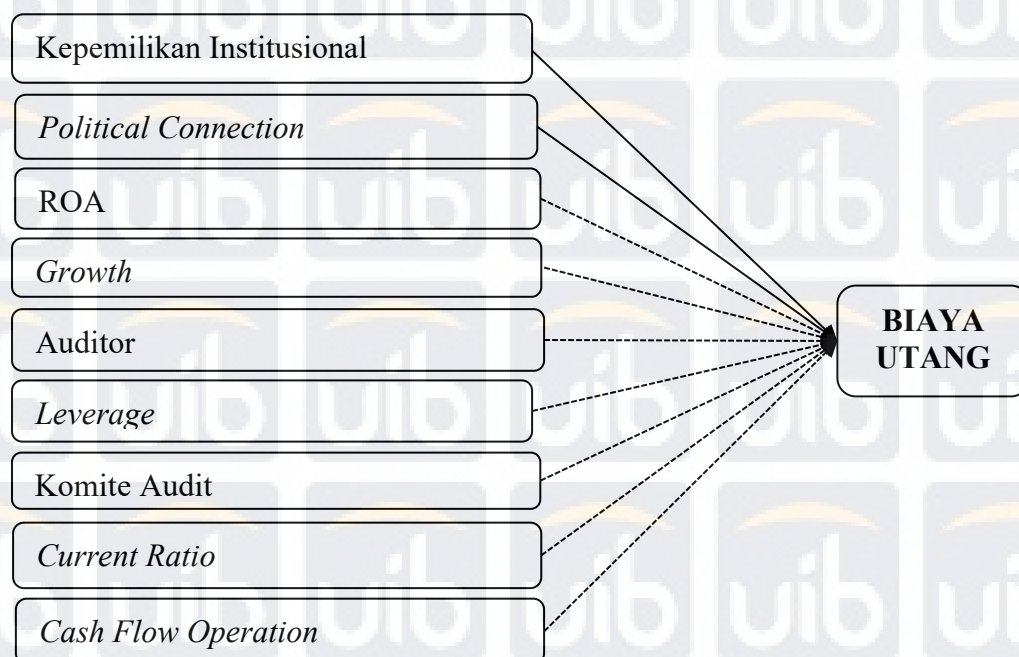
Penelitian dalam Alfonso, Hollie, dan Yu (2018) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar, perlu diperhatikan besarnya arus kas operasional dalam mengurangi risiko tidak terbayarnya utang lancar secara tepat waktu, sehingga kewajiban lancar dapat terus berlangsung bersama. Keuangan perusahaan dapat terbantu dalam memenuhi kewajibannya dapat berjalan dengan baik dengan lebih menekan besarnya nilai operasi. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran utang lancar, dapat dilakukan dengan menambah kegiatan dalam arus kas investasi, seperti membeli obligasi ataupun membeli saham yang bisa mendapatkan keuntungan dari bunganya dan menambah kas perusahaan. Perusahaan dianggap mampu membayar utang lancar dengan melihat nilai kas perusahaan itu sendiri (Suryani & Fatmawatie, 2013).

Penelitian oleh Alfonso *et al.* (2018), Agustina dan Alexander (2016), Fitriyah (2011) menunjukkan *cash flow operation* memiliki pengaruh signifikan secara negatif pada biaya utang. Penelitian oleh Trisnawati dan Wahidahwati (2013), Das (2017), Suryani dan Fatmawatie, (2013) menunjukkan *cash flow operation* signifikan positif pada biaya utang.

2.4. Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Penulis ingin meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap biaya utang. Penulis memilih 2 variabel independen dalam penelitian, yaitu: kepemilikan institusional dan koneksi politik. Penulis memilih 7 variabel kontrol dalam penelitian ini antara lain: *current ratio*, auditor, ROA, *leverage*, *growth*,

komite audit dan *cash flow operation*. Model penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 5.1 Model Penelitian, Sumber: Tee (2018)

Berdasarkan model penelitian, perumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H₁** : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan negatif terhadap biaya utang.
- H₂** : *Political Connection* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap biaya utang.
- H₃** : ROA berpengaruh secara signifikan negatif terhadap biaya utang.
- H₄** : *Growth* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap biaya utang.
- H₅** : Auditor berpengaruh secara signifikan negatif terhadap biaya utang.
- H₆** : *Leverage* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap biaya utang.
- H₇** : Komite Audit berpengaruh secara signifikan negatif terhadap biaya utang.
- H₈** : *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan positif terhadap biaya utang.
- H₉** : *Cash Flow Operation* berpengaruh secara signifikan positif terhadap biaya utang.